TAJUK RENCANA

Momentum Polri Perbaiki Diri

BANGSA Indonesia memperingati HUT ke-77 RI dalam suasana penuh keprihatinan. Pandemi Covid-19 belum juga usai, bangsa Indonesia kembali mendapat ujian berat berupa tragedi yang melanda institusi Polri dengan terlibatnya Irjen Pol Ferdy Sambo dalam kasus pembunuhan Brigadir Yosua atau Brigadir J. Tragis karena membawa nama institusi Polri, bahkan diduga beberapa jenderal terseret skenario Sambo, hingga jajaran di bawahnya.

Puluhan personel Polri pun diduga melanggar prosedur dan kode etik, bahkan beberapa di antaranya melanggar pidana. Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo berjanji akan mengungkap kasus pembunuhan Brigadir J secara transparan tanpa ditutup-tutupi sebagaimana arahan Presiden Jokowi. Namun, ketika Irjen Ferdy Sambo telah ditetapkan sebagai tersangka pembunuhan berencana, ada kesan kuat persoalan dianggap selesai dan telah memenuhi asas keterbukaan.

Padahal, hemat kita, penetapan Ferdy Sambo sebagai tersangka kasus pembunuhan Brigadir J barulah langkah awal untuk mengungkap kasus yang lebih besar lagi. Di sinilah terlihat Polri sangat berhatihati dan terkesan lamban bergerak. Dengan dalih motif pembunuhan ini menyangkut perselingkuhan atau asmara seolah menjadi tidak patut diungkap ke publik. Menkopolhukam malah menyebut motifnya hanya layak dikonsumsi orang dewasa.

Kalau benar motifnya perselingkuhan atau asmara, memang itu lebih bersifat pribadi, namun bagaimana dengan kemungkinan motif lain seperti dibeberkan pengacara keluarga Brigadir J, bahwa kliennya mengetahui Ferdy Sambo terlibat atau menjadi pelindung perjudian yang disebutnya 303, serta aliran dana haram hingga ratusan miliar ? Kalau dugaan ini benar, tentu masalahnya bukan bersifat privat lagi, tetapi publik, sehingga harus diungkap.

Motif perselingkuhan atau asmara bolehlah nanti diungkap lengkap di pengadilan dan Tim Khusus (Timsus) yang dibentuk Kapolri hanya perlu menjelaskan intinya saja dan tak perlu detail demi menghormati para pihak. Tapi di luar motif itu, Timsus harus menjelaskan kepada publik, karena ada dugaan perselingkuhan bukanlah motif tunggal.

Agar masayarakat tidak terus berspekulasi melalui media sosial, alangkah baiknya Polri memberi klarifikasi terkait tuduhan motif perjudian di balik pembunuhan Brigadir J. Benarkah Brigadir J dibunuh karena dikhawatirkan akan membocorkan sepak terjang Ferdy Sambo di lingkungan perjudian ? Agar masyarakat tak penasaran, lebih baik Kapolri membukanya secara terang benderang.

Perilaku Sambo dan kawan-kawannya jelas telah mencoreng muka Polri. Namun Polri akan lebih tercoreng lagi bila tidak mengungkap kasus yang sudah menjadi perhatian publik ini. Kita yakin masih banyak aparat Polri yang lurus, on the track dalam mengemban tugas pelayanan masyarakat. Kiranya, inilah momentum bagi Polri untuk melakukan bersih-bersih dari oknum-oknum yang telah menyalahgunakan kewenangannya dengan melakukan praktik kotor dan tak terpuji.

Peran Polri harus dikembalikan sebagai alat negara, bukan alat kekuasaan, apalagi alat segelintir orang yang memanfaatkan institusi demi ambisi dan kepentingan pribadi. Kita yakin, bila Kapolri bertindak tegas dan menghukum semua yang terlibat dalam skenario Ferdy Sambo, akan mampu mengembalikan citra korps Bhayangkara yang teleh tercoreng oleh oknum-oknum yang tak bertanggung jawab. ❑

Meneguhkan Jiwa Merdeka

Kemerdekaan hanyalah dapat dimiliki oleh bangsa yang jiwanya berkobar-kobar dengan tekad merdeka atau mati.

Sudaryanto

KATA-KATA Bung Karno di atas seolah bergema kembali saat kita menyambut Hari Kemerdekaan ke-77 Republik Indonesia. Kata-kata itu, hemat penulis, mengisyaratkan pentingnya jiwa merdeka untuk mengisi kemerdekaan di segala bidang. Tanpa jiwa merdeka, tak mungkin kita dapat meraih kemerdekaan pada 77 tahun silam. Tanpa jiwa merdeka, tak mungkin pula anak-anak bangsa kita berkarya dan berdiaspora ke mancanegara.

Secara faktual-empiris, Indonesia telah meraih kemerdekaan. Tepatnya Jumat 17 Agustus 1945 atau 9 Ramadan 1367 Hijriah. Bung Karno, didampingi Bung Hatta, membaca ikrar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Dengan jiwa merdeka, kedua Bung Besar itu berani menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia pantas menerima karunia Tuhan berupa kemerdekaan. Karunia itulah yang pantas pula kita syukuri dan rawat sepanjang masa.

KR-JOKO SANTOSO

Berdikari

Berkat dari kemerdekaan, bangsa kita dapat melakukan pembangunan di segala bidang. Pembangunan itu dilakukan secara berdikari atau berdiri di atas kaki sendiri. Sekadar contoh, di bidang kebahasaan, sejak 1947 kita memiliki Ejaan Republik atau Ejaan Suwandi. Ejaan diterbitkan Menteri Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan Mr Soewandi. Ejaan Republik menggantikan ejaan sebelumnya, Ejaan van Ophuijsen.

Ejaan van Ophuijsen digagas Charles Adriaan van Ophuijsen, sarjana Bahasa Melayu berkebangsaan Belanda. Salah satu ciri ejaan itu ialah huruf *u* ditulis *oe*. Seperti pada nama Soekarno, Soeharto, dan Soewandi. Terbitnya Ejaan Republik atau Ejaan Suwandi diyakini sebagai simbol politik berdikari Bangsa Indonesia, yang ingin merdeka dari penjajahan Belanda.

Berkat jiwa merdeka pula, Presiden Republik Indonesia saat itu, Soeharto, membuat Surat Keputusan Presiden Nomor 57 pada 16 Agustus 1972. Melalui surat itu, terbitlah Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penerapan EYD terbilang lama, 43 tahun lamanya. Kemudian berganti menjadi Ejaan Bahasa Indonesia hingga kini.

Pergantian ejaan demi ejaan di atas menjadi contoh dari implementasi jiwa merdeka. Jiwa merdeka itu bertumbuh pada pribadi yang kreatif, adaptif, inovatif, dan disiplin. Ini selaras dengan ungkapan Ki Hadjar Dewantara : ìDi mana ada kemerdekaan, di situlah harus ada disiplin yang kuat. Sungguh pun disiplin itu bersifat *self discipline*, yaitu kita sendiri mewajibkan dengan sekeras-kerasnya.îBerkat jiwa merdeka, anak-anak bangsa berkarya dengan disiplin diri.

Modal Bangsa

Profesor Yohanes Surya mencari mutiara-mutiara bangsa agar bisa mengikuti Olimpiade Fisika Internasional (OFI). Beberapa sastrawan Indonesia berhasil menerima penghargaan SEA Write Award dari Kerajaan Thailand. Sejumlah mahasiswa Indonesia giat mengikuti Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) di kampus luar negeri. Ikhtiar-ikhtiar ini sejatinya telah membuktikan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang luar biasa.

Indonesia memiliki sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang berlimpah. Kelimpahruahan SDA dan SDM itu menjadi modal sebagai bangsa maju, bahagia, dan makmur. Seperti nubuat Bung Hatta : "Indonesia merdeka bukan tujuan akhir kita. Indonesia merdeka hanya syarat untuk bisa mencapai kebahagiaan dan kemakmuran rakyat." Kemajuan, kebahagiaan, dan kemakmuran bangsa semoga bukan utopia bagi kita.

Semoga kemerdekaan yang telah kita raih pada 77 tahun silam, terus menggelorakan jiwa merdeka semua anak bangsa. Tanpa jiwa merdeka, Presiden Jokowi, Wakil Presiden Maruf Amin, dan seluruh anak bangsa akan malas gerak (mager) untuk membuat pemajuan Indonesia. Tanpa jiwa merdeka pula, nyaris tidak akan tercipta produk inovatif, gagasan orisinal, dan kerja keras anak bangsa pada hari ini, esok, dan lusa. Merdeka! ❑

*) ***Sudaryanto MPd**, Dosen PBSI FKIP UAD, Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Inflasi dan Kesejahteraan Petani

Dian Yuanita Wulandari

INFLASI Indonesia melaju ke level tertingginya selama tujuh tahun terakhir. Meski terus menguat, pemerintah selalu meyakinkan kondisi fundamental perekonomian Indonesia masih baik. Hal ini tercermin dari kenaikan inflasi di Indonesia yang tidak setinggi negara-negara lain. Sebutlah inflasi di beberapa negara berkembang seperti Thailand (7,6%), Laos (22.3%), Sri Lanka (60.8%), dan Zimbabwe (257%).

Bukan sesuatu yang baru jika kenaikan inflasi umumnya dipicu lonjakan harga pangan. Peningkatan inflasi negara kita kali ini dikerek kelompok pangan volatil seperti cabai, bawang merah, dan minyak goreng yang menyumbang 11,47% dari total komponen penyusun inflasi. Pada prinsipnya inflasi yang rendah dan terkendali merupakan wujud dari pertumbuhan ekonomi yang wajar. Sebaliknya tingkat inflasi yang tinggi berpotensi mengikis kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Pada skenario yang lebih buruk, inflasi yang tak terkendali akan memperluas jurang kemiskinan.

Himpitan bagi Petani

Kenaikan inflasi memberi himpitan bagi sekitar 30 juta penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Kabar buruknya, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angka kemiskinan di Indonesia 2021 didominasi oleh petani dengan kontribusi yakni 46,30%. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani yaitu Nilai Tukar Petani (NTP). NTP secara nasional Juli 2022 turun 1,61% dibandingkan Juni 2022. Artinya, ada indikasi penurunan daya beli petani.

Mayoritas petani kita merupakan petani skala kecil. Sebanyak 53% dari 17,8 juta rumah tangga petani padipalawija hanya menguasai lahan 0,5 hektare bahkan kurang. Alhasil tingkat penerimaan petani kita tidak besar. Sehingga petani menjadi kelompok paling rentan terhadap perubahan pengeluaran.

Kini potensi kenaikan inflasi semakin nyata lantaran beberapa harga komoditas strategis yang dibutuhkan seluruh lapisan masyarakat, seperti bahan pangan pokok, BBM, listrik, serta barang konsumsi lain yang harganya ditetapkan pemerintah terus merangkak naik. Situasi perekonomian dan geopolitik global yang tengah tidak kondusif, diperburuk dengan krisis iklim dan krisis energi, nampaknya akan semakin mendorong laju inflasi.

Langkah ke Depan

Dampak inflasi terhadap daya beli petani dapat ditekan jika produksi dan produktivitas petani meningkat. Salah satu aspek krusial yang menentukan produksi dan produktivitas pertanian yakni input pertanian. Selama ini petani masih terkendala dalam pemenuhan input yang memadai seperti benih, pupuk, dan alsintan.

Subsidi merupakan salah satu upaya kunci dalam mengendalikan inflasi. Sayangnya, negara kita masih mengalokasikan sebagian besar anggaran di APBN pada subsidi energi. Tahun ini alokasi subsidi energi mencapai Rp 502 triliun, setara 16% total APBN 2022. Sedangkan alokasi subsidi untuk input produksi pertanian masih terlampau kecil. Alokasi subsidi benih pada APBN rata-rata hanya 0.4% per tahun dari total anggaran subsidi. Rata-rata subsidi pupuk 7% dari total anggaran subsidi. Subsidi pupuk sendiri kini semakin dipangkas.

Subsidi bunga kredit pertanian di perbankan, terutama tanaman pangan dan hortikultura juga kurang pro-petani. Dari total kredit ke sektor pertanian, lebih dari 60% dialokasikan untuk perkebunan sawit. Padahal, pemilik perkebunan sawit biasanya memiliki modal besar.

Tingkat inflasi kerap didominasi harga pangan, maka pemerintah juga perlu melakukan intervensi pasar. Strategi yang dapat dilakukan antara lain menetapkan harga minimum untuk hasil produksi pertanian dalam negeri, menjamin ketersediaan pasar untuk menampung produksi, serta memberi bea masuk tinggi untuk impor barang yang sama dari luar negeri. Demi melindungi produksi dalam negeri. ❑

*) ***Dian Yuanita Wulandari**, pemerhati sosial dan ekonomi pertanian, Anggota Asosiasi Logistik Indonesia*

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Perlu Gerakan Mengurangi Sampah Plastik

SAMPAH plastik, sudah sangat luar biasa. Populasi sampah plastik pun sudah bertebaran di mana-mana, seakan tidak terbendung. Dari kacamata paling kecil, pedagang sayur keliling telah membungkusi mulai bawang, cabai hingga sayur mayur dalam paket plastik. Tentu alasan rapih, memudahkan penataan dan pengukuran dan harga pun sudah ditetapkan. Sementara ada pembeli yang suka karena menganggap itu rapih dan memudahkan penyimpangan. Dan plastik sekali pakai itu yang membuat polusi dimana-mana.

Benarkah lemahnya sanksi hukum yang membuat pemberantasan sampah plastik menjadi sulit dilakukan? Atau memang gaya hidup ëmoderní yang seakan membuat segala sesuatu tampil bersih dengan plastik? Mungkin sosialisasi dan edukasi masyarakat mengenai sampah plastik perlu lebih digencarkan lagi. Tentu termasuk barang-barang kemasan sachetan. Dan tentu perl;u digemakan lebih kuat, Gerakan Mengurangi Sampah Plastik ❑

Andi, Mertayudan Kabupaten Magelang

Hidup Normal dengan Prokes

KEGIATAN-KEGIATAN besar yang melibatkan banyak orang, sudah dilaksanakan. Bukan hanya tingkat lokal, namun sudah nasional bahkan internasional. Apalagi promosi pariwisata oleh semua daerah, juga gencar dilakukan. Semua ini menggembirakan karena memiliki makna perekonomian kembali hidup dan bergairah.

Euphoria ini merambah siapa saja dan dimana saja. Bahkan kekhawatiran atau ketakutan akan virus korona yang dikabarkan meledak lagi dan membuat pandemi di beberapa daerah kembali merebak, seakan terlibas begitu saja. Secara canda bahkan ada yang berujar : ìtidak usah takut, virusnya sudah tidak seperti dulu, tidak bikin matiî.

Kalimat itu mengusik pikiran. Semoga candaan itu benar. Artinya warga berucap itu karena sudah memahami pola hidup sehat new era ini. Artinya tidak abai dan tetap jaga protocol kesehatan (prokes). Bukan karena sudah lelah dengan prokes dan menjadi abai karena ingin hidup ëbebasí. Mari kita hidup normal dengan prokes. ❑

Widiari, Bener Yogyakarta

Pojok KR

Timsus Polri telusuri pemicu penembakan Brigadir J.

-- Tak perlu ada skenario dalam skenario.

***

Sambut HUT RI, Kaliurang dan Kaliadem bebas retribusi.

-- Ukir sejarah, masyarakat pasti senang.

***

RS Jogja didorong menjadi rumah sakit terbaik.

-- Terbaik pula dalam layani pasien.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.